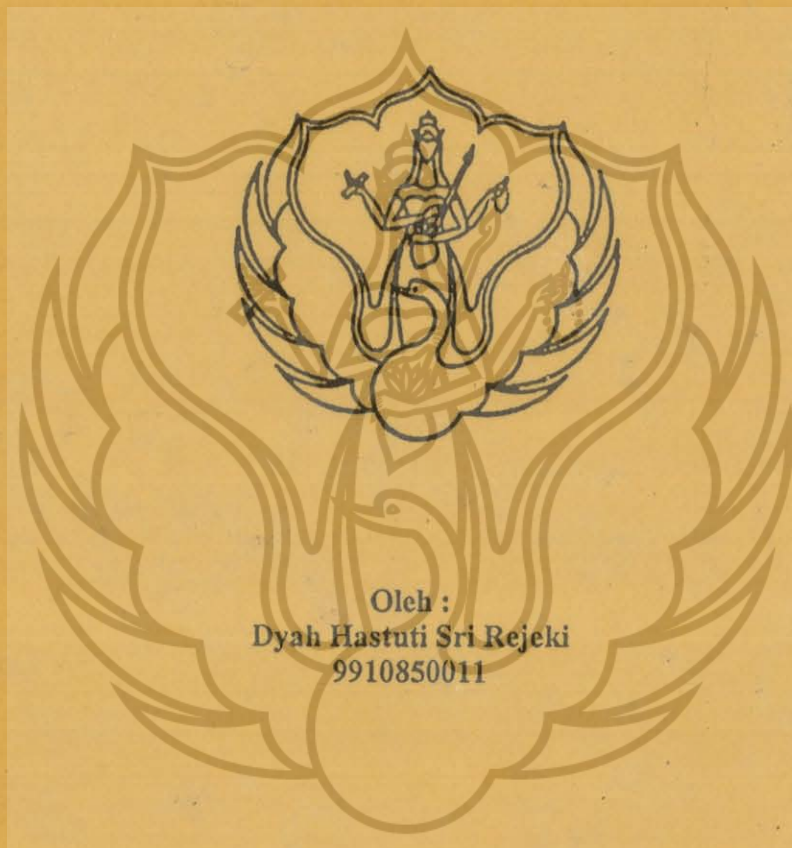


**KECAK DESA ADAT JUNJUNGAN UBUD BALI SUATU
KAJIAN MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN**



Oleh :
Dyah Hastuti Sri Rejeki
9910850011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004 / 2005**

**KECAK DESA ADAT JUNJUNGAN UBUD BALI SUATU
KAJIAN MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN**



Oleh :
Dyah Hastuti Sri Rejeki
9910850011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004 / 2005**

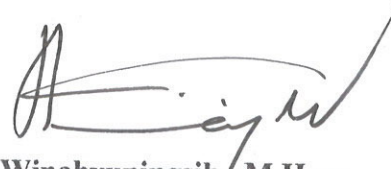
**KECAK DESA ADAT JUNJUNGAN UBUD BALI SUATU
KAJIAN MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN**



**Oleh :
Dyah Hastuti Sri Rejeki
9910850011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
2004 / 2005**

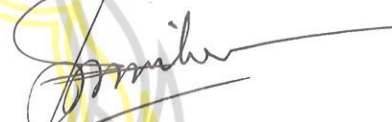
Tugas Akhir ini telah diterima oleh
Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal _____



Dra. M. Heni Winahyuningsih., M.Hum
Ketua




AA. Putra Negara S.S.T., M.Hum
Pembimbing I/ Anggota



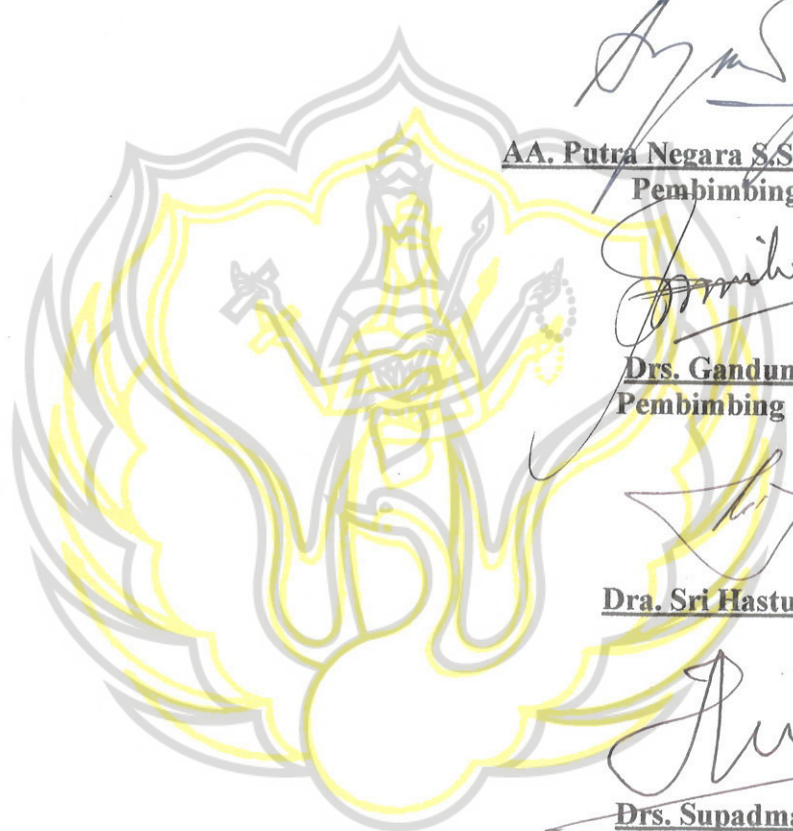
Drs. Gandung Djatmiko
Pembimbing II/ Anggota



Dra. Sri Hastuti., M.Hum
Anggota



Drs. Supadma., M. Hum
Anggota



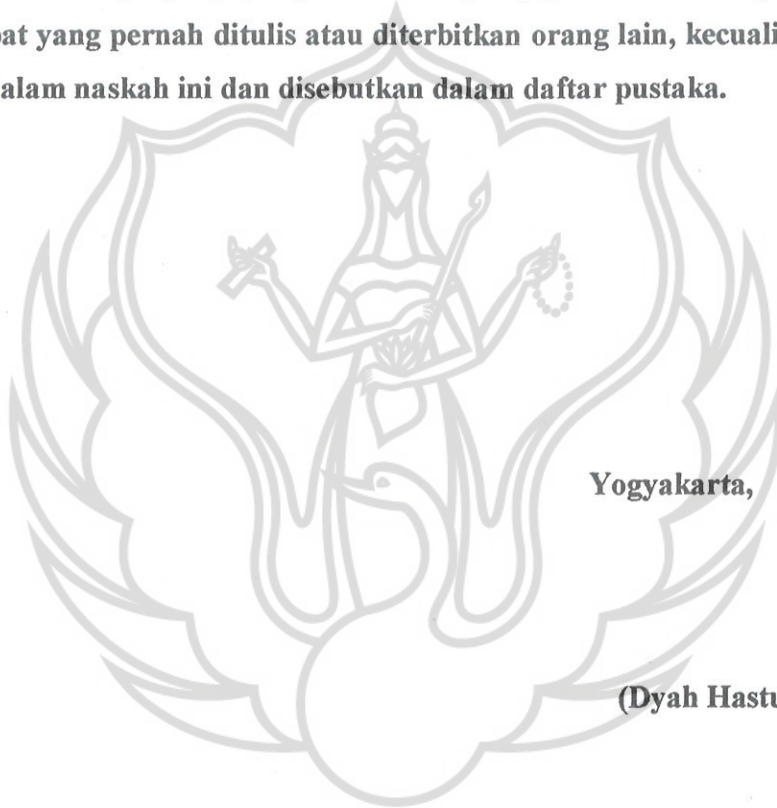
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph.D.
NIP. 130909903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Januari 2005

(Dyah Hastuti Sri Rejeki)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah rahmat dan hidayah-Nya. Setelah melalui usaha yang keras dan proses yang panjang serta melelahkan, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali Suatu Kajian Manajemen Seni Petunjukan”.

Ide dalam penyusunan skripsi ini berawal dari sebuah ketertarikan peneliti terhadap manajemen yang dilakukan oleh organisasi Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali dikarenakan mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa Adat Junjungan Ubud Bali. Selain itu penerapan sistem gotong royong berupa *ngayah* dan maksud didirikannya untuk upacara pada tiap-tiap *piodalan* serta perbaikan pura. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk menjadikan manajemen Kecak Desa Adat Junjungasn Ubud Bali sebagai objek penelitian yang perlu dikaji.

Banyak pihak telah memberikan bantuan atas selesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. M.Heni Winahyuningsih.,M.Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Tari yang telah memberikan banyak masukan, saran untuk kebaikan dalam penulisan ini.
2. AA.Putra Negara S.S.T.,M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.

3. Drs. Gandung Djatmiko, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran untuk peneliti sampai selesainya penulisan ini.
4. Drs. B. Ciptoning.,M.Sn, selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasinya.
5. Ir. Sang Nyoman Mantra, selaku Bendesa Adat Junjungan Ubud Bali yang telah memberikan data dan informasi kepada peneliti.
6. Drs. Made Surata, selaku Ketua Koordinator Pelaksana Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali yang telah memberikan data , informasi.
7. Seluruh Seksi Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali.
8. Almarhum Ayahanda tersayang dan ibunda tercinta yang selalu memberikan motivasi perjuangan , pengorbanan dan doa.
9. Saudaraku (*Mbak Santi, Mas Shubhi, Mbak Ayu, Mas Hari, Mas Pulung, Upik, Danar, Aning dan Leta*).
10. Keponakanku yang lucu dan imut, Shafa dan Rashif.
11. Keluarga Besar Desa Adat Junjungan Ubud Bali atas bantuan, dukungan, motivasi (*Alm.Pekak Anjung, Dadong Anjung, Nangnik Meres, Meme Made, Pak Ade, Meme Made Pondok, Bli Madru, Mbok Kelo, Nangnik Keplus, Meme Lolik, Mbok Iluh, Kadek Komang, Ketut, Lacung, Koming, Midun, Dek Anik, Loli, Lola, Pekak Nyoman Kajil, Ajik, Meme Jero Mudri, Ngurah*).
12. Tante Kadek Dewi atas pinjaman buku-bukunya.
13. *Bli Agus* atas pengerjaan notasi iringannya.

14. *Bli* Agus Gde Suanda, atas kesetiaan cinta dan kasih sayangnya.
15. Desy, sobatku yang paling setia atas persahabatan, dukungan dan motivasinya.
16. Kotakotak Studio Desain atas bantuannya
17. Teman-teman seperjuangan atas dukungan dan semangat.
18. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya terhadap penulisan skripsi dan yang telah membantu serta mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini sangat disadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kekurangan baik isi maupun penulisannya. Dalam hal ini penulis mengharapkan masukan-masukan (kritik dan saran) dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi dapat memberikan pengetahuan dan wawasan, khususnya di dalam perkembangan manajemen organisasi seni pertunjukan bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2005

Dyah Hastuti Sri Rejeki

ABSTRAK

KECAK DESA ADAT JUNJUNGAN UBUD BALI SUATU KAJIAN MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN

Oleh :
Dyah Hastuti Sri Rejeki
9910850011

Penelitian ini difokuskan pada manajemen seni pertunjukan Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali. Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali berdiri pada tahun 1997 merupakan sebuah bentuk pertunjukan yang dikemas untuk paket pariwisata. Sajian pertunjukannya berupa pertunjukan koor laki-laki yang dijadikan sebagai pengiring dalam drama tari Ramayana. Pertunjukan Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali dipertunjukkan secara rutin dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional, baik pertunjukannya maupun tata laku pertunjukannya.

Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali mempunyai karakteristik dalam mengelola sebuah komunitas atau organisasi, dikarenakan berbeda dengan Kecak Desa Adat yang lain, melibatkan seluruh masyarakat Desa Adat Junjungan Ubud Bali, dan penerapan sistem gotong royong berupa *ngayah* sebagai pengendalian serta maksud didirikannya untuk memperoleh dana yang digunakan sebagai keperluan upacara pada tiap-tiap *piodalan*, perbaikan pura. Hal inilah yang menarik perhatian untuk mengetahui dan mengkaji segala sesuatu yang ada kaitannya dengan manajemen seni pertunjukan, antara lain; manajemen kepemimpinan, strategi pemasaran, keuangan, penggalangan dana dan sumber daya manusianya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pelaksanaan manajemen yang ada dalam organisasi Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali termasuk manajemen sumber daya manusia. Manajemen meliputi; proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pengawasan yang mengelola sumber daya-sumber daya berupa manusia, dana, sarana, dan prasarana serta informasi. Dalam organisasi terdapat faktor internal dan eksternal, oleh karena itu dalam penelitian ini mencoba untuk menganalisa kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali agar mampu bersaing dengan Kecak Desa Adat yang lain. Dari analisa tersebut dapat ditentukan sasaran organisasi dan merumuskan strategi organisasi untuk langkah ke depannya.

Yogyakarta, Januari 2005
Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan.....	ii
Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Pendekatan.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Kerangka Penulisan.....	13
BAB II. TINJAUAN UMUM KECAK DESA ADAT JUNJUNGAN UBUD.....	16
A. Asal Mula Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali.....	16
B. Perbandingan Dengan Kecak Desa Adat Di Wilayah Kecamatan Ubud.....	24
1. Manajemen Kecak Desa Adat Junjungan Ubud.....	25

2. Manajemen Kecak Desa Adat Yang Terdapat Di Wilayah	
Kecamatan Ubud.....	26
C. Struktur Organisasi Kecak Desa Adat Junjungan Ubud	28
D. Periodisasi.....	35
1. Periode I (1990-1995).....	35
2. Periode II (1995-2000).....	35
3. Periode III (2000-sekarang).....	36
BAB III. MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN.....	37
A. Manajemen Seni Pertunjukan.....	37
B. Manajemen Kecak Desa Adat Junjungan Ubud.....	40
1. Perencanaan Organisasi.....	42
2. Pengorganisasian.....	49
3. Pengarahan.....	56
4. Pengendalian Dan Pengawasan.....	57
C. Manajemen Pemasaran Kecak desa Adat Junjungan Ubud.....	60
1. Penentuan Sasaran Dan Pemasaran.....	61
2. Penentuan Posisi.....	63
D. Manajemen Sumber Daya Manusia.....	64
E. Manajemen Artistik.....	67
1. Disain Pertunjukannya.....	68
2. Rias Dan Busana.....	70
BAB IV KESIMPULAN.....	71

DAFTAR SUMBER ACUAN.....	75
A. Sumber Pustaka.....	75
B. Nara Sumber.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto- Foto.....	77
B. Notasi Iringan.....	101
C. Lembar Sinopsis.....	104
D. Surat Izin.....	106
E. Contoh Brosur.....	108
F. Contoh Kupon Kompensasi.....	109
G. Contoh Tiket Kecak Desa Adat Junjungan Ubud.....	110
H. Denah Arena Pertunjukan Kecak Desa Adat Junjungan Ubud.....	111
I. Denah Tempat Pertunjukan Kecak Desa Adat Junjungan Ubud.....	112
J. Peta.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bali telah mempelopori melakukan kemasan seni pertunjukan wisata sejak tahun 1930-an, ketika pada tahun-tahun itu telah banyak orang asing berkunjung ke pulau yang pada waktu itu lebih mereka kenal sebagai Pulau Sorga (*The Island of Paradise*) atau Pulau Dewata (*The Island of Gods*). Ketika itu, pertunjukan Cak bagi para wisatawan sudah mulai disajikan.¹

Di kalangan wisatawan mancanegara Kecak lebih dikenal dengan *Monkey Dance* (Tari Kera) karena tokoh-tokoh kera memegang peranan yang penting seperti halnya tokoh kera dalam wiracarita Ramayana. Tokoh-tokoh kera seperti Sugriwa dan Anoman dibawakan oleh penari yang tidak termasuk dalam koor Kecak, sedangkan bala tentara kera lainnya selalu dibawakan oleh seluruh anggota koor Kecak.

Semula Kecak adalah bagian tari Sanghyang yang kemudian memisah dan menjadi suatu bentuk pertunjukan menyendiri dengan mengambil wiracarita Ramayana. Jumlah penari yang ikut dalam satu kali pementasan berkisar 100-150 orang penari dan sebagian besar adalah pria dari golongan anak remaja hingga orang dewasa. Kostum yang digunakan yaitu *babuletan* (kain yang dipakai secara dicawatkan), memakai *kampung poleng* (hitam putih). Pertunjukan Kecak menggunakan lampu minyak kelapa yang diletakkan pada tengah arena pertunjukan kemudian ditata sedemikian rupa sehingga membentuk candi-candian

¹R.M. Soedarsono, 1999, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung, MSPI bekerja sama Art.line, p.9

yang disebut dengan *panyembeyan* (berasal dari kata *sembe* yang artinya lampu atau penerangan).

Dalam hal ini, penelitian akan difokuskan pada salah satu bentuk pertunjukan yang dikemas untuk paket wisata yaitu Kecak yang berkembang khususnya di Desa Adat Junjungan Ubud Bali dengan mengkaji manajemen organisasi pertunjukannya yang diterapkan di Desa Adat. Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan mempunyai karakteristik dalam mengelola sebuah organisasi, dikarenakan melibatkan seluruh masyarakat Desa Adat Junjungan Ubud Bali. Sekitar tahun 1996 masyarakat Desa Adat Junjungan Ubud bersama dengan perangkat Desa Adat mendirikan Kecak Desa Adat atas gagasan atau ide Ngakan Made Pinia (Bendesa Adat), I Nyoman Kajil (Tokoh Masyarakat), I Ketut Suweca dan I Made Jimat (Guru Tari) dari daerah Singapadu.² Kecak Desa Adat Junjungan Ubud didirikan dengan maksud yaitu untuk memperoleh dana yang digunakan sebagai keperluan upacara pada tiap-tiap *piodalan* (hari ulang tahun pura setiap 6 bulan sekali) dan selain itu digunakan untuk perbaikan pura yang ada di Desa Adat Junjungan Ubud. Kecak Desa Adat Junjungan Ubud dipertunjukkan dua kali dalam seminggu dan ada juga hari spesial. Hari spesial tersebut untuk mempertunjukkan Kecak dengan tema wiracarita Ramayana tanpa ada pemenggalan bagian atau episode cerita. Pertunjukan biasanya diadakan di Jaba Pura Desa dengan durasi satu jam.

² Wawancara dengan I Made Surata pada tanggal 2 juli 2004, Ketua Koordinator Pelaksana Kecak Desa Adat Junjungan Ubud di Uma Pacung Ubud, diizinkan untuk dikutip.

Pelaksanaannya mulai pukul 19.00--20.00 WITA, dengan harga tiket Rp.50.000,00 untuk satu orang penonton.

Maksud dan tujuan didirikannya Kecak Desa Adat Junjungan berhubungan dengan kehidupan religi dan adat masyarakat. Sebagai sebuah organisasi seni pertunjukan diperlukan adanya pengelolaan atau manajemen dalam produksi, penggalangan dana, strategi pemasaran, dan keuangan.

Berbicara tentang seni pertunjukan dihadapkan pada berbagai macam unsur yaitu unsur yang bersifat teknis, unsur bersifat estetis dan unsur yang bersifat manajemen. Keberhasilan seni pertunjukan itu, pada dasarnya ditentukan oleh suatu manajemen yang profesional, baik menyangkut masalah sikap maupun masalah teknis. Masalah sikap, menunjukkan tentang pola perilaku seseorang terhadap apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Masalah teknis menunjuk pada suatu yang dilakukan secara benar, maka manajemen sangat diperlukan dalam mengelola seni pertunjukan. Menurut pendapat Heidjrachman Ranupandoyo:

“ Manajemen memang diperlukan bagi semua orang baik kehidupan kelembagaan formal maupun dalam kehidupan informal. Manajemen juga diperlukan bagi kehidupan lembaga dengan motif mencari untung maupun dalam kehidupan lembaga dengan motif sosial.”³

Kecak Desa Adat Junjungan Ubud berbeda dengan grup-grup Kecak yang ada di wilayah kecamatan Ubud. Perbedaan itu terletak pada manajemen seni pertunjukan dan sumber daya manusianya dikarenakan Kecak Desa Adat

³ Heidjrachman Ranupandoyo, 1987, *Teori dan Konsep Manajemen*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, p.13

Junjungan Ubud bersifat *ngayah*. Jadi tidak ada pembagian gaji atau honor untuk para penari Kecak. Selain itu, dalam satu kepala keluarga diwajibkan salah satu dari anggota keluarga untuk mewakili atau ikut berperan serta dalam pertunjukan Kecak Desa Adat.

Secara geografis letak Desa Adat Junjungan Ubud sangat tidak menguntungkan atau kurang strategis dikarenakan jauh dari jalan raya Ubud, dan untuk menuju ke sana perlu adanya transportasi yang memadai serta informasi yang jelas mengenai pertunjukan Kecak tersebut. Oleh karena itu, bagian pemasaran Kecak Desa Adat Junjungan Ubud kemudian melakukan kerja sama dengan banyak *travel agent* (biro perjalanan) dan biro pariwisata antara lain UTIC (*Ubud Tourist Info Center*), *APA Information* untuk memberikan informasi melalui brosur dan pamflet.

Dalam mengelola sebuah seni pertunjukan pembenahan dan penyempurnaan sangat diperlukan karena terdapat perubahan sikap, perilaku dan gaya hidup komunitas Kecak Desa Adat Junjungan Ubud setelah dikelola oleh pengelola baru yaitu Bendesa Sang Nyoman Mantra seperti yang dikatakan Sutarto dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut organisasi dapat menyesuaikan diri dengan jalan ⁴:

- a. Mengubah struktur yaitu menambah satuan, mengurangi satuan, mengubah kedudukan satuan, menggabung beberapa satuan besar menjadi satuan-satuan yang lebih kecil, mengubah sentralisasi menjadi desentralisasi atau sebaliknya,

⁴ Sutarto, 1995, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, , p.114

- mengubah luas sempitnya rentangan kontrol, merinci kembali kegiatan atau tugas, menambah perangkat adat, mengurangi perangkat adat.
- b. Mengubah tata kerja yang dapat meliputi tata cara, tata aliran, tata tertib dan syarat-syarat melakukan pekerjaan.
 - c. Mengubah orang, dalam pengertian mengubah sikap, tingkah laku perilaku, meningkatkan pengetahuan meningkatkan ketrampilan dari para perangkat adat.
 - d. Mengubah peralatan kerja dalam artian mengikuti kemajuan teknologi agar proses pelaksanaan kegiatan menjadi lancar, efektif, dan efisien sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan.

Adapun tujuan dari pihak pengelola mengadakan pembenahan itu ialah untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Adat Junjungan Ubud dan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa kebersamaan. Pendapat-pendapat tersebut sejalan dengan konsep manajemen kesenian yang dikemukakan oleh Suka Hardjana:

“Manajemen diperlukan bukan saja untuk mengatasi komunikasi manusia dengan kesenian sebagai medium artifisialnya (aspek bisnis), akan tetapi pada akhirnya secara pasti juga bertujuan untuk membantu upaya meninggikan kualitas hidup manusia (sistem nilai), melalui karya seni yang bermutu tinggi sebagai produknya.”⁵

⁵ Suka Hardjana, 1995, *Manajemen Kesenian dan Para Pelakunya*, dalam Rahayu Supanggah *Seni Pertunjukan Indonesia*, Surakarta, MSPI, p.8

B. Rumusan Masalah

Kecak Desa Adat Junjungan Ubud berbeda dengan grup Kecak di wilayah kecamatan Ubud. Perbedaan terletak pada manajemen seni pertunjukan dan sumber daya manusianya. Berdasar pada uraian di atas dapat ditarik rumusan permasalahan yang akan dibahas. Adapun permasalahan yang akan dibahas atau dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya dan strategi yang dilakukan dalam memperbaiki manajemen seni pertunjukan dan sumber daya manusia pada Kecak Desa Adat Junjungan agar tetap bertahan dan mampu bersaing dengan Kecak Desa Adat yang ada di kecamatan Ubud lainnya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan mengkaji segala sesuatu yang ada kaitannya dengan manajemen seni pertunjukan, khususnya manajemen yang dilaksanakan di Kecak Desa Adat Junjungan Ubud antara lain, manajemen kepemimpinan, manajemen strategi pemasaran, keuangan, penggalangan dana, dan sumber daya manusianya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini sudah barang tentu tidak lepas dari sumber-sumber tertulis yang terkait erat dengan permasalahan di atas. Beberapa sumber tertulis itu adalah sebagai berikut:

Sal Murgiyanto, *Managemen Pertunjukan*: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta, 1985. Buku ini sangat mendukung dalam menganalisis penelitian ini karena Sal Murgiyanto memberikan gambaran dan alasan yang sangat rinci tentang manajemen pertunjukan secara umum, meliputi administrasi dan managerial, pengertian dasar manajemen, fungsi manajer, kepemimpinan mengenai manajemen profesional di barat dan manajemen di Indonesia. Buku ini membantu peneliti dalam menggolongkan jenis manajemen Kecak Desa Adat Junjungan Ubud yang berlangsung dari tahun 1997-2004.

Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*: Penerbit Andi, Yogyakarta, 1995. Buku ini mengupas tentang Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai peranan penting dalam sebuah organisasi kerja. Oleh karena itu, SDM perlu diberdayakan dan dikelola sedemikian rupa agar tercapai efisiensi fungsi sebuah organisasi yang dikenal dengan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Dalam praktik, mengolah manusia tidak semudah mengelola benda-benda mati. Banyak dimensi, persoalan, dan pertimbangan yang harus diperhitungkan di dalam mengelola manusia. Buku ini sangat terkait dengan manajemen sumber daya manusia pada pertunjukan Kecak Desa Adat Junjungan Ubud. Keterkaitannya terletak pada bagaimana cara untuk merekrut penari kecak Desa Adat Junjungan Ubud itu sendiri.

Lois Ellfeldt dan Edwin Carnes, *Dance Production Handbook or Later is Too Late*, California : University of Southern California, 1971. Buku tersebut berisi tentang persiapan dalam mengelola pertunjukan tari dari awal pertunjukan hingga akhir pertunjukan. Menurut Lois Ellfeldt, pengelolaan tersebut dibagi

menjadi empat tahapan kerja yaitu persiapan sebelum mengadakan latihan saat menjelang menuju tempat pertunjukan, persiapan sebelum pertunjukan dan tahapan terakhir yaitu pekerjaan saat pertunjukan diadakan. Pelaksanaan kerjanya meliputi penetapan biaya, kostum, perlengkapan dan orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pertunjukan tari. Tahap selanjutnya meliputi penataan lighting, publikasi, penjualan tiket dan program. Adapun tahapan yang terakhir yaitu meliputi pertanggungjawaban kerja seluruh personal yang terlibat dalam pengelolaan pertunjukan tari. Buku ini dipergunakan untuk mengulas masalah pertunjukan Kecak Desa Adat Junjungan Ubud sejak dari persiapan pengelolaan hingga akhir pertunjukan Kecak dilaksanakan.

Achsan Permas, dkk, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, Jakarta: PPM, 2003. Buku ini hadir menawarkan pendekatan metode dan teknik untuk mengelola organisasi seni pertunjukan di Indonesia. Pendekatan, metode maupun teknik yang disajikan dalam buku ini didasarkan atas studi dan pengamatan terhadap organisasi-organisasi pertunjukan di seluruh Indonesia. Cakupan pembahasan dalam buku *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan* adalah:

1. Profil organisasi pertunjukan di Indonesia
2. Konsep dasar manajemen organisasi seni pertunjukan
3. Manajemen stratejik
4. Manajemen pemasaran
5. Manajemen keuangan
6. Manajemen proyek
7. Penggalangan dana

Buku ini dipergunakan untuk mengkaji manajemen organisasi seni pertunjukan yang diterapkan dalam Kecak Desa Adat Junjungan serta untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam memajemen pemasaran.

I Made Suasthawa Dharmayuda, *Desa Adat Kesatuan Masyarakat Hukum Adat di Propinsi Bali: Upada Sastra*, Denpasar Bali, 2001. Buku ini salah satu dari sekian buku yang membahas tentang Desa Adat. Dalam buku ini akan dikupas bahwasannya Desa Adat itu adalah sebuah sistem kultur sosial masyarakat yang menyangkut semua aspek kehidupan masyarakat Bali yang tetap.

Peneliti akan mengetahui latar belakang atau hal yang sangat mendasari kehidupan Desa Adat di Bali adalah pengaruh Agama Hindu yang sudah tertanam dalam setiap nafas masyarakat Bali, sehingga tidak berlebihan apabila orang mengatakan seakan itu adalah pengejawantahan Hukum Hindu di Bali atau Hindu yang sudah meresapi setiap sendi kehidupan orang-orang Bali.

Dalam sistem struktur organisasi Kecak Desa Adat Junjungan Ubud masih terkait dengan hukum adat, oleh karena itu buku ini berguna untuk menunjang penelitian, selain itu untuk mengkaji lebih mendetail manajemen yang dilakukan Kecak Desa Adat Junjungan Ubud.

Walter Spies and Beryl de Zoete, *Dance & Drama in Bali*: Oxford University Press, Kuala Lumpur, 1973. Buku ini menjelaskan tentang histori dari beberapa tari-tarian dan drama yang ada di Bali. *Dance and Drama in Bali*, pertama kali diterbitkan pada tahun 1938 dan dijadikan sebagai literatur di Bali. Pembahasan asal-usul sebuah karya diulas dengan jelas dan dengan data yang

valid. Penjelasan ini sangat berguna untuk mengetahui asal-usul Kecak yang ada di Bali, termasuk Kecak yang terdapat di Desa Adat Junjungan Ubud, karena Kecak-kecak yang ada di Bali, tentunya saling berkaitan satu dengan yang lain.

E. Metode Pendekatan

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mendekati, mengkaji, memahami atau menguraikan serta menjelaskan fenomena suatu objek penelitian dengan menggunakan metode atau cara pendekatan-pendekatan tertentu.⁶ Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan manajemen seni

Pendekatan yang dipergunakan yaitu pendekatan manajemen organisasi seni pertunjukan tari (penyelenggaranya, bentuk penyajiannya yang mempertimbangkan aspek budaya, dan pemasarannya). Manajemen organisasi seni pertunjukan dan sumber daya manusia dengan menggunakan pendekatan manajemen tersebut diharapkan mampu mengetahui bagaimana Desa Adat Junjungan Ubud menerapkan prinsip-prinsip manajemen seni pertunjukan dan sumber daya manusia serta upaya dan strategi dalam mencapai tujuan yaitu untuk mencapai keuntungan finansial yang diharapkan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat Desa Adat Junjungan Ubud.

⁶ Ignas Kleden, 1987, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta, LP3Es, p.60

2. Pendekatan Sosiologis

Dengan pendekatan Sosiologis diharapkan dapat memahami dan mengetahui secara jelas perkembangan masyarakat Desa Adat Junjungan Ubud dan perubahan sosial yang terjadi. Dulunya kecak tersebut hanya didukung orang-orang tertentu dalam suatu organisasi, akan tetapi saat ini seluruh masyarakat Desa Adat Junjungan Ubud juga ikut terlibat dalam pertunjukan Kecak tersebut. Hal ini disebabkan oleh Kecak Desa Adat Junjungan Ubud berhubungan dengan kehidupan religi dan adat masyarakat Desa Adat Junjungan Ubud.

F. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan, memberikan alasan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari objek yang diteliti. Penelitian ini bermaksud melakukan pencandraan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah.⁷ Dalam melakukan penelitian ini, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta memuat nilai ilmiah, maka diperlukan berbagai metode pengumpulan data yaitu:

⁷Sumadi Suryabrata, 1983, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali, p.19

a. Studi pustaka

Cara ini merupakan suatu langkah untuk mencari informasi melalui sumber-sumber tertulis. Terutama yang berkaitan erat dengan materi penelitian ini. Di sini peneliti akan mendapatkan dasar-dasar dan arahan yang dapat membantu memberikan keterangan dalam melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tahap ini dapat dilakukan di berbagai tempat yaitu di perpustakaan ISI Denpasar, ISI Yogyakarta, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Bali, Perpustakaan UGM Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Propinsi Bali dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung yang diperoleh dari narasumber atau orang yang paham tentang objek yang diteliti, misalnya; pada tokoh-tokoh masyarakat, ketua organisasi, tokoh perintis yang ada di Desa Adat Junjungan Ubud maupun di sekitarnya. Data juga dapat diperoleh dari pemuka adat atau budayawan daerah setempat, akan tetapi data yang diperoleh tersebut haruslah data-data yang valid dan ada kaitannya dengan objek penelitian. Metode ini membutuhkan alat bantu berupa alat rekam audio visual *handy cam* merk Sony untuk merekam hasil wawancara peneliti dengan nara sumber, sehingga data yang diperoleh tersebut tidak lepas dari ingatan peneliti.

2. Penelitian Lapangan (Observasi)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung jalannya pertunjukan Kecak Desa Adat Junjungan Ubud dan juga ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan pertunjukan tersebut. Dengan cara seperti itu sebagai peneliti dapat memperoleh data yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Analisa dalam Penyelesaian data

Setelah data-data tersebut diperoleh dan teruji kebenarannya, maka data tersebut dianalisis dengan cara pola analisis non-statistik, di mana dengan pola ini peneliti dapat memperoleh data dalam bentuk uraian yang deskriptif. Kemudian data tersebut dianalisis menjadi susunan data yang sistematis untuk selanjutnya dijadikan sebuah karya tulis atau ilmiah.

G. Kerangka Penulisan

Setelah seluruh data dan informasi diperoleh dianalisis dan diungkapkan serta dijabarkan secara terperinci dan jelas maka dilanjutkan dengan menyusunnya dalam suatu tulisan yang sistematis yang telah dirancang terlebih dahulu. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Tinjauan Pustaka

E. Metode Pendekatan

F. Metode Penelitian

1. Pengumpulan data
2. Penelitian Lapangan
3. Analisa dan Penyelesaian data

G. Kerangka Penulisan

BAB II : TINJAUAN UMUM KECAK DESA ADAT JUNJUNGAN UBUD

- A. Asal Mula Kecak Desa Adat Junjungan Ubud Bali
- B. Perbandingan dengan Kecak Desa Adat di Wilayah Kecamatan Ubud
- C. Struktur Organisasi Kecak Desa Adat Junjungan Ubud
- D. Periodisasi

BAB III : MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN

- A. Manajemen Seni Pertunjukan
- B. Manajemen Kecak Desa Adat Junjungan Ubud
- C. Manajemen Pemasaran Kecak Desa Adat Junjungan Ubud
- D. Manajemen Sumber Daya Manusia
- E. Manajemen Artistik

BAB IV : KESIMPULAN

DAFTAR SUMBER ACUAN

LAMPIRAN

- A. Foto- Foto
- B. Notasi Iringan Kecak Desa Adat Junjungan Ubud

- C. Lembar Sinopsis Dalam Bahasa Inggris
- D. Lembar Sinopsis Dalam Bahasa Jepang
- E. Form Surat Izin
- F. Brosur
- G. Peta

